

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi kepemimpinan partisipatif kepala sekolah, supervisi kepala sekolah, dan kinerja guru pada SDN Balaudang dan SDN Cipedes Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya. Ketiga variabel tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan profesionalisme guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran.

SDN Balaudang dan SDN Cipedes merupakan sekolah dasar negeri yang berada di Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya. Sebagai satuan pendidikan formal, kedua sekolah memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan dasar sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan serta berupaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif, berkualitas, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh sumber daya sekolah. Pelaksanaan kepemimpinan partisipatif diwujudkan melalui keterlibatan guru dalam penyusunan program sekolah, pengambilan keputusan, pemecahan berbagai permasalahan sekolah, serta pelaksanaan kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik dilakukan melalui observasi

pembelajaran, pemeriksaan perangkat pembelajaran, diskusi profesional, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Kinerja guru dalam penelitian ini tercermin dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan penilaian hasil belajar, serta melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian sesuai dengan tugas profesional sebagai pendidik. Kinerja guru yang baik diharapkan mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif serta peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Penelitian ini melibatkan 42 orang guru sebagai responden yang berasal dari SDN Balaudang dan SDN Cipedes. Seluruh responden dipilih sebagai sampel penelitian karena memenuhi karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data diperoleh melalui penyebaran angket yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan kondisi awal penelitian, pelaksanaan kepemimpinan partisipatif di kedua sekolah telah menunjukkan adanya komunikasi, koordinasi, dan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru. Di samping itu, supervisi akademik dilaksanakan secara berkala sebagai bagian dari pembinaan profesional guru. Kondisi tersebut diharapkan mampu mendukung peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik.

Dengan karakteristik tersebut, SDN Balaudang dan SDN Cipedes dipandang layak dijadikan objek penelitian karena memiliki kondisi yang

relevan dengan variabel yang diteliti. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen sekolah, khususnya dalam meningkatkan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik, dan kinerja guru pada jenjang sekolah dasar.

Untuk mengetahui kualifikasi akademik guru di SDN Balaudang dan SDN Cipedes Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Data Kualifikasi Akademik Guru SDN Balaudang dan SDN Cipedes
Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya

No	Kualifikasi Akademik	Jumlah Orang	%
1	S1 Kependidikan	42	100

Sumber: Kantor SDN Balaudang dan SDN Cipedes, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa seluruh responden penelitian memiliki kualifikasi akademik Sarjana (S1) Kependidikan, yaitu sebanyak 42 orang (100%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa seluruh guru telah memenuhi kualifikasi akademik minimal sebagaimana dipersyaratkan bagi pendidik pada jenjang pendidikan dasar. Keseragaman tingkat pendidikan responden memberikan gambaran bahwa sumber daya manusia pada kedua sekolah telah memenuhi standar akademik sehingga dapat mendukung pelaksanaan tugas profesional guru secara optimal.

Selanjutnya, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	26	61 %
2	Perempuan	16	39 %
	Jumlah	42	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa responden penelitian terdiri atas 26 orang guru laki-laki (61%) dan 16 orang guru perempuan (39%). Data tersebut menunjukkan bahwa komposisi responden didominasi oleh guru laki-laki. Meskipun demikian, perbedaan proporsi tersebut tidak memengaruhi tujuan penelitian karena karakteristik yang dianalisis berfokus pada persepsi guru terhadap kepemimpinan partisipatif kepala sekolah, supervisi kepala sekolah, dan kinerja guru, bukan pada perbedaan berdasarkan jenis kelamin.

4.1.2. Deskripsi Kepemimpinan Partisipatif, Supervisi Kepala Sekolah, dan Kinerja Guru di SDN Balaudang dan SDN Cipedes Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu kepemimpinan partisipatif kepala sekolah (X_1), Supervisi Kepala Sekolah (X_2), dan kinerja guru (Y). Seluruh instrumen disusun dalam bentuk kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) skor 2, Kurang Setuju (KS) skor 3, Setuju (S) skor 4, dan Sangat Setuju (SS) skor 5 untuk pernyataan positif.

Variabel kepemimpinan partisipatif kepala sekolah (X_1) terdiri atas 5 item pernyataan yang mencakup indikator konsultasi, keputusan bersama, dan pemberdayaan/delegasi. Item-item tersebut menggambarkan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan sekolah, kesempatan menyampaikan pendapat, musyawarah program sekolah, pemberian kepercayaan kepada guru, serta dorongan kepala sekolah terhadap inovasi pembelajaran guru

Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X_2) terdiri atas 8 item pernyataan yang mencakup indikator perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi. Pernyataan dalam instrumen ini meliputi penyusunan program supervisi, jadwal supervisi, penjelasan tujuan supervisi, observasi pembelajaran, pemberian pembinaan dan umpan balik, pendampingan guru, serta tindak lanjut hasil supervisi

Variabel kinerja guru (Y) terdiri atas 7 item pernyataan yang mencakup indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, dan penilaian hasil belajar yang objektif. Pernyataan tersebut berkaitan dengan penyusunan RPP/modul ajar, persiapan media pembelajaran, pembukaan pelajaran, penggunaan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, penyusunan instrumen penilaian, dan pelaksanaan penilaian secara objektif.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai persepsi responden terhadap variabel-variabel yang diteliti.

Interpretasi nilai rata-rata (*mean*) dalam penelitian ini didasarkan pada rentang skala interval.

Adapun rumus interval skala Likert 5 poin ditentukan sebagai berikut:

$$Interval = \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{Jumlah\ Kelas}$$

$$Interval = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka kategori interpretasi nilai *mean* adalah sebagai berikut:

- 1.00 – 1.80: Sangat Rendah / Sangat Tidak Setuju
- 1.81 – 2.60: Rendah / Tidak Setuju
- 2.61 – 3.40: Cukup / Netral
- 3.41 – 4.20: Tinggi / Setuju
- 4.21 – 5.00: Sangat Tinggi / Sangat Setuju

4.1.2.1. Kepemimpinan Partisipatif

Tabel berikut menyajikan hasil analisis deskriptif jawaban responden untuk indikator kepala sekolah meminta saran guru sebelum menetapkan kebijakan sekolah.

Tabel 4.3.
Kepala Sekolah Meminta Saran Guru Sebelum Menetapkan Kebijakan Sekolah.

Pernyataan	Kepala sekolah meminta saran guru sebelum menetapkan kebijakan sekolah			
Jawaban	Skor	F	Skor × F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Kurang Setuju (KS)	3	1	3	2%

Setuju (S)	4	13	52	31%
Sangat Setuju (SS)	5	28	140	67%
Jumlah		42	195	100%

Rumus mean: $\bar{X} = \frac{\sum fx}{N} = \frac{195}{42} = 4.64,$

Sehingga diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 4,64. Berdasarkan interval skala Likert yang digunakan: 4,21 – 5,00 = Sangat tinggi / Sangat Setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap variabel yang diteliti berada pada kategori Sangat Tinggi / Sangat Setuju.

Hasil analisis kepemimpinan partisipatif dilihat dari indikator guru diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan saran dalam forum sekolah.

Tabel 4.4.
Saya Diberi Kesempatan Untuk Menyampaikan Pendapat dan Saran Dalam Forum Sekolah

Pernyataan	Guru diberi kesempatan menyampaikan pendapat dan saran dalam forum sekolah			
Jawaban	Skor	F	Skor × F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Kurang Setuju (KS)	3	0	0	0%
Setuju (S)	4	15	60	36%
Sangat Setuju (SS)	5	27	135	64%
Jumlah		42	195	100%

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap pernyataan “*Saya diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan saran dalam forum sekolah*”, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,64. Nilai tersebut berada pada kategori sangat tinggi/sangat setuju.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa telah diberikan kesempatan yang sangat baik untuk menyampaikan pendapat dan saran dalam forum sekolah. Mayoritas responden memberikan jawaban *sangat setuju* sebanyak 27 orang (64,3%), sedangkan 15 responden (35,7%) menyatakan *setuju*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah menciptakan ruang partisipasi yang terbuka bagi responden dalam menyampaikan pendapat maupun saran.

Hasil analisis kepemimpinan partisipatif dilihat dari indikator Program sekolah ditetapkan melalui musyawarah bersama guru.

Tabel 4.5.
Program Sekolah Ditetapkan Melalui Musyawarah Bersama Guru.

Pernyataan	Program sekolah ditetapkan melalui musyawarah bersama guru			
Jawaban	Skor	F	Skor × F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Kurang Setuju (KS)	3	0	0	0%
Setuju (S)	4	16	64	38,1%
Sangat Setuju (SS)	5	26	130	61,9%
Jumlah		42	194	100%

Hasil pengolahan data menunjukkan pernyataan “*Program sekolah ditetapkan melalui musyawarah bersama guru*”, diperoleh total skor sebesar 194 dari 42 responden. Nilai rata-rata (mean) dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{194}{42} = 4.62$$

Nilai mean sebesar 4,62 berada pada kategori sangat tinggi/sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai bahwa program

sekolah telah ditetapkan melalui musyawarah bersama guru. Mayoritas responden memberikan jawaban *sangat setuju* sebanyak 26 orang (61,9%) dan *setuju* sebanyak 16 orang (38,1%).

Hasil analisis kepemimpinan partisipatif dilihat dari indikator Kepala sekolah saya mempercayai guru menjalankan tugas tanpa pengawasan berlebihan.

Tabel 4.6.
Kepala Sekolah Saya Mempercayai Guru Menjalankan Tugas Tanpa Pengawasan Berlebihan.

Pernyataan	Kepala sekolah mempercayai guru menjalankan tugas tanpa pengawasan berlebihan			
Jawaban	Skor	F	Skor × F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Kurang Setuju (KS)	3	6	18	14,3%
Setuju (S)	4	21	84	50%
Sangat Setuju (SS)	5	15	75	35,7%
Jumlah		42	177	100%

Berdasarkan distribusi jawaban responden indikator “*Kepala sekolah saya mempercayai guru menjalankan tugas tanpa pengawasan berlebihan*”, diperoleh total skor sebesar 177 dari 42 responden. Nilai rata-rata (mean) dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{177}{42} = 4.21$$

Nilai mean sebesar 4,21 berada pada kategori sangat tinggi/sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai kepala sekolah telah memberikan kepercayaan kepada guru dalam menjalankan tugas tanpa

pengawasan yang berlebihan. Mayoritas responden memberikan jawaban *setuju* sebanyak 21 orang (50%) dan *sangat setuju* sebanyak 15 orang (35,7%).

Hasil analisis kepemimpinan partisipatif dilihat dari indikator Kepala sekolah saya mendorong guru berinisiatif membuat inovasi pembelajaran.

Tabel 4.7.
Kepala Sekolah Saya Mendorong Guru Berinisiatif Membuat Inovasi Pembelajaran.

Pernyataan	Kepala sekolah mendorong guru berinisiatif membuat inovasi pembelajaran			
Jawaban	Skor	F	Skor × F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	1	2	2,4%
Kurang Setuju (KS)	3	1	3	2,4%
Setuju (S)	4	15	60	35,7%
Sangat Setuju (SS)	5	25	125	59,5%
Jumlah		42	190	100%

Data pada tabel 4.7, diperoleh total skor sebesar 190 dari 42 responden.

Nilai rata-rata (mean) dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{190}{42} = 4.52$$

Nilai mean sebesar 4,52 berada pada kategori sangat tinggi/sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap pernyataan yang diajukan. Mayoritas responden memberikan jawaban *sangat setuju* sebanyak 25 orang (59,5%) dan *setuju* sebanyak 15 orang (35,7%), sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi responden terhadap pernyataan tersebut tergolong sangat baik.

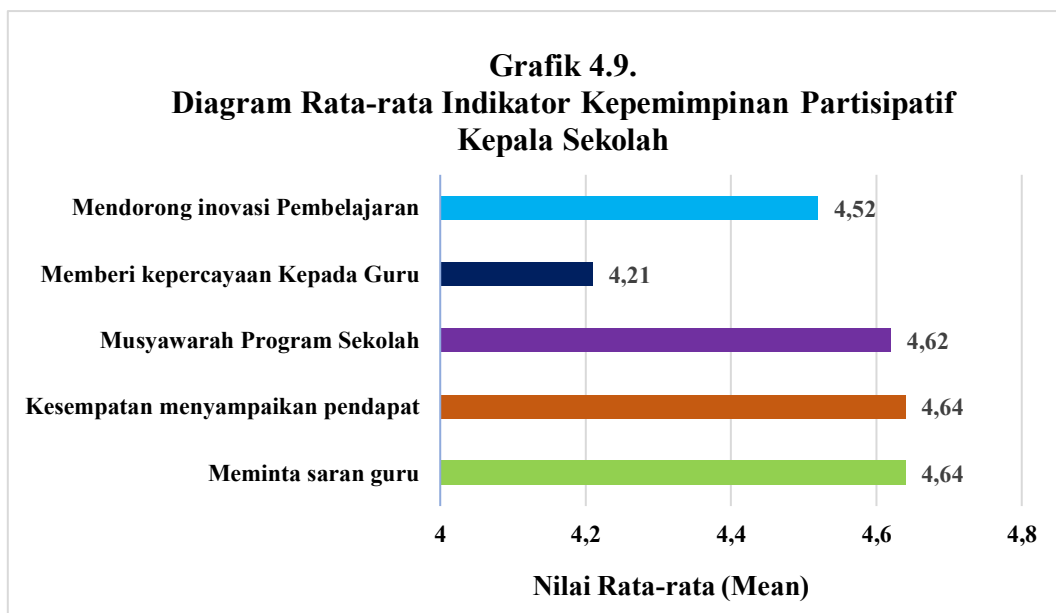
Selanjutnya untuk mengetahui rekapitulasi data hasil penelitian variabel Kepemimpinan partisipatif di SDN Balaudang dan SDN Cipedes kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8.
Rekapitulasi Data Hasil Penelitian
Variabel Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah (X₁)

No	Indikator	Total Skor	Mean	Kategori
1	Kepala sekolah meminta saran guru sebelum menetapkan kebijakan sekolah	195	4,64	Sangat Tinggi / Sangat Setuju
2	Guru diberi kesempatan menyampaikan pendapat dan saran dalam forum sekolah	195	4,64	Sangat Tinggi / Sangat Setuju
3	Program sekolah ditetapkan melalui musyawarah bersama guru	194	4,62	Sangat Tinggi / Sangat Setuju
4	Kepala sekolah mempercayai guru menjalankan tugas tanpa pengawasan berlebihan	177	4,21	Sangat Tinggi / Sangat Setuju
5	Kepala sekolah mendorong guru berinisiatif membuat inovasi pembelajaran	190	4,52	Sangat Tinggi / Sangat Setuju
	Rata-rata Keseluruhan		4,53	Sangat Tinggi / Sangat Setuju

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel kepemimpinan partisipatif kepala sekolah berada pada kategori sangat tinggi/sangat setuju, dengan nilai rata-rata (mean) keseluruhan sebesar 4,53. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbandingan nilai rata-rata setiap indikator, data tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang pada Grafik 4.9.



Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan Grafik 4.9, terlihat bahwa seluruh indikator kepemimpinan partisipatif kepala sekolah memperoleh nilai rata-rata pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator kepala sekolah meminta saran guru sebelum menetapkan kebijakan sekolah dan guru diberi kesempatan menyampaikan pendapat serta saran dalam forum sekolah, yang masing-masing memperoleh nilai mean sebesar 4,64. Sementara itu, nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator kepala sekolah mempercayai guru menjalankan tugas tanpa pengawasan yang berlebihan, yaitu sebesar 4,21. Meskipun merupakan nilai terendah dibandingkan indikator lainnya, capaian tersebut tetap berada pada kategori sangat tinggi, sehingga menunjukkan bahwa seluruh aspek kepemimpinan partisipatif telah diterapkan dengan sangat baik berdasarkan persepsi responden.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan partisipatif yang dikemukakan oleh Likert, yang menyatakan bahwa pemimpin yang melibatkan

bawahan dalam proses pengambilan keputusan akan meningkatkan motivasi kerja, rasa memiliki terhadap organisasi, tanggung jawab, serta komitmen dalam melaksanakan tugas. Tingginya nilai rata-rata pada seluruh indikator menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan partisipatif melalui pemberian kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat, pelaksanaan musyawarah dalam penyusunan program sekolah, pemberian kepercayaan kepada guru dalam melaksanakan tugas, serta dorongan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori Likert bahwa kepemimpinan yang bersifat partisipatif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung peningkatan kinerja guru.

4.1.2.2. Supervisi Kepala Sekolah

Hasil analisis Supervisi Kepala Sekolah dilihat dari indikator Kepala sekolah menyusun program supervisi akademik yang jelas dan tertulis.

Tabel 4.10.
Kepala sekolah menyusun program supervisi akademik yang jelas dan tertulis.

Pernyataan	Kepala sekolah menyusun program supervisi akademik yang jelas dan tertulis.			
Jawaban	Skor	F	Skor $\times$ F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	1	2	2,4%
Kurang Setuju (KS)	3	1	3	2,4%
Setuju (S)	4	19	76	45,2%
Sangat Setuju (SS)	5	21	105	50%
Jumlah		42	186	100%

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai mean sebesar 4,43 yang berada pada kategori sangat tinggi/sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang sangat positif. Mayoritas responden memberikan jawaban *sangat setuju* sebanyak 21 orang (50%) dan *setuju* sebanyak 19 orang (45,2%), sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek yang diteliti telah terlaksana dengan sangat baik.

Hasil analisis Supervisi Kepala Sekolah dilihat dari indikator Kepala sekolah membuat jadwal supervisi dan menyampaikannya kepada guru.

Tabel 4.11.
Kepala Sekolah Membuat Jadwal Supervisi dan Menyampaikannya Kepada Guru.

Pernyataan	Kepala sekolah membuat jadwal supervisi dan menyampaikannya kepada guru.			
Jawaban	Skor	F	Skor $\times$ F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	2,4%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Kurang Setuju (KS)	3	1	3	2,4%
Setuju (S)	4	20	80	47,6%
Sangat Setuju (SS)	5	20	100	47,6%
Jumlah		42	184	100%

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai mean sebesar 4,38 yang berada pada kategori sangat tinggi/sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap aspek yang diteliti. Mayoritas responden memberikan jawaban *setuju* dan *sangat setuju* masing-masing sebanyak 20 orang (47,6%), sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek tersebut telah terlaksana dengan sangat baik. Hasil analisis Supervisi

Kepala Sekolah dilihat dari indikator Kepala sekolah menjelaskan tujuan supervisi sebelum kegiatan supervisi dilaksanakan.

Tabel 4.12.
Kepala Sekolah Menjelaskan Tujuan Supervisi Sebelum Kegiatan Supervisi Dilaksanakan.

Pernyataan	Kepala sekolah menjelaskan tujuan supervisi sebelum kegiatan supervisi dilaksanakan.			
Jawaban	Skor	F	Skor $\times$ F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Kurang Setuju (KS)	3	1	3	2,4%
Setuju (S)	4	15	60	35,7%
Sangat Setuju (SS)	5	26	130	61,9%
Jumlah		42	193	100%

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai mean sebesar 4,60 yang berada pada kategori sangat tinggi/sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap aspek yang diteliti. Mayoritas responden memberikan jawaban *sangat setuju* sebanyak 26 orang (61,9%) dan *setuju* sebanyak 15 orang (35,7%), sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek tersebut telah terlaksana dengan sangat baik.

Hasil analisis Supervisi Kepala Sekolah dilihat dari indikator Saat observasi pembelajaran, kepala sekolah menilai dengan kriteria/instrumen yang jelas dan terukur.

Tabel 4.13.
Saat Observasi Pembelajaran, Kepala Sekolah Menilai Dengan
Kriteria/Instrumen yang Jelas dan Terukur.

Pernyataan	Saat observasi pembelajaran, kepala sekolah menilai dengan kriteria/instrumen yang jelas dan terukur.			
Jawaban	Skor	F	Skor × F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Kurang Setuju (KS)	3	1	3	2,4%
Setuju (S)	4	20	80	47,6%
Sangat Setuju (SS)	5	21	105	50%
Jumlah		42	188	100%

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai mean sebesar 4,48 yang berada pada kategori sangat tinggi/sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap aspek yang diteliti. Mayoritas responden memberikan jawaban *sangat setuju* sebanyak 21 orang (50%) dan *setuju* sebanyak 20 orang (47,6%), sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek tersebut telah terlaksana dengan sangat baik.

Hasil analisis Supervisi Kepala Sekolah dilihat dari indikator Setelah observasi, kepala sekolah memberikan pembinaan/umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Tabel 4.14.
Setelah Observasi, Kepala Sekolah Memberikan Pembinaan/Umpan Balik
untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran.

Pernyataan	Setelah observasi, kepala sekolah memberikan pembinaan/umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran.			
Jawaban	Skor	F	Skor × F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Kurang Setuju (KS)	3	2	6	4,8%
Setuju (S)	4	17	68	40,5%
Sangat Setuju (SS)	5	23	115	54,8%
Jumlah		42	189	100%

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai mean sebesar 4,50 yang berada pada kategori sangat tinggi/sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap aspek yang diteliti. Mayoritas responden memberikan jawaban *sangat setuju* sebanyak 23 orang (54,8%) dan *setuju* sebanyak 17 orang (40,5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek tersebut telah terlaksana dengan sangat baik.

Hasil analisis Supervisi Kepala Sekolah dilihat dari indikator Kepala sekolah melakukan pendampingan ketika guru menerapkan perbaikan pembelajaran.

Tabel 4.15
Kepala Sekolah Melakukan Pendampingan Ketika Guru Menerapkan
Perbaikan Pembelajaran.

Pernyataan	Kepala sekolah melakukan pendampingan ketika guru menerapkan perbaikan pembelajaran.			
Jawaban	Skor	F	Skor × F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Kurang Setuju (KS)	3	2	6	4,8%

Setuju (S)	4	17	68	40,5%
Sangat Setuju (SS)	5	23	115	54,8%
Jumlah		42	189	100%

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai mean sebesar 4,50 yang berada pada kategori sangat tinggi/sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap aspek yang diteliti. Mayoritas responden memberikan jawaban *sangat setuju* sebanyak 23 orang (54,8%) dan *setuju* sebanyak 17 orang (40,5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek tersebut telah terlaksana dengan sangat baik.

Hasil analisis Supervisi Kepala Sekolah dilihat dari indikator Kepala sekolah memberikan umpan balik yang jelas setelah supervisi (lisan/tertulis).

Tabel 4.16.
Kepala Sekolah Memberikan Umpan Balik Yang Jelas Setelah Supervisi (Lisan/Tertulis).

Pernyataan	Kepala sekolah memberikan umpan balik yang jelas setelah supervisi (lisan/tertulis).			
Jawaban	Skor	F	Skor × F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Kurang Setuju (KS)	3	2	6	4,8%
Setuju (S)	4	16	64	38,1%
Sangat Setuju (SS)	5	24	120	57,1%
Jumlah		42	190	100%

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai mean sebesar 4,52 yang berada pada kategori sangat tinggi/sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap aspek yang diteliti. Mayoritas responden memberikan jawaban *sangat setuju*

sebanyak 24 orang (57,1%) dan *setuju* sebanyak 16 orang (38,1%), sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek tersebut telah terlaksana dengan sangat baik.

Hasil analisis Supervisi Kepala Sekolah dilihat dari indikator Ada kesepakatan rencana tindak lanjut setelah supervisi (apa yang diperbaiki dan kapan).

Tabel 4.17.
Ada Kesepakatan Rencana Tindak Lanjut Setelah Supervisi (Apa Yang Diperbaiki dan Kapan).

Pernyataan	Ada kesepakatan rencana tindak lanjut setelah supervisi (apa yang diperbaiki dan kapan).			
Jawaban	Skor	F	Skor $\times$ F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Kurang Setuju (KS)	3	2	6	4,8%
Setuju (S)	4	20	80	47,6%
Sangat Setuju (SS)	5	20	100	47,6%
Jumlah		42	186	100%

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai mean sebesar 4,43 yang berada pada kategori sangat tinggi/sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap aspek yang diteliti. Mayoritas responden memberikan jawaban *setuju* dan *sangat setuju* masing-masing sebanyak 20 orang (47,6%), sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek tersebut telah terlaksana dengan sangat baik.

Selanjutnya untuk mengetahui rangkuman variabel Supervisi Kepala Sekolah di SDN Balaudang dan SDN Cipedes Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya, disajikan pada tabel sebagai berikut:

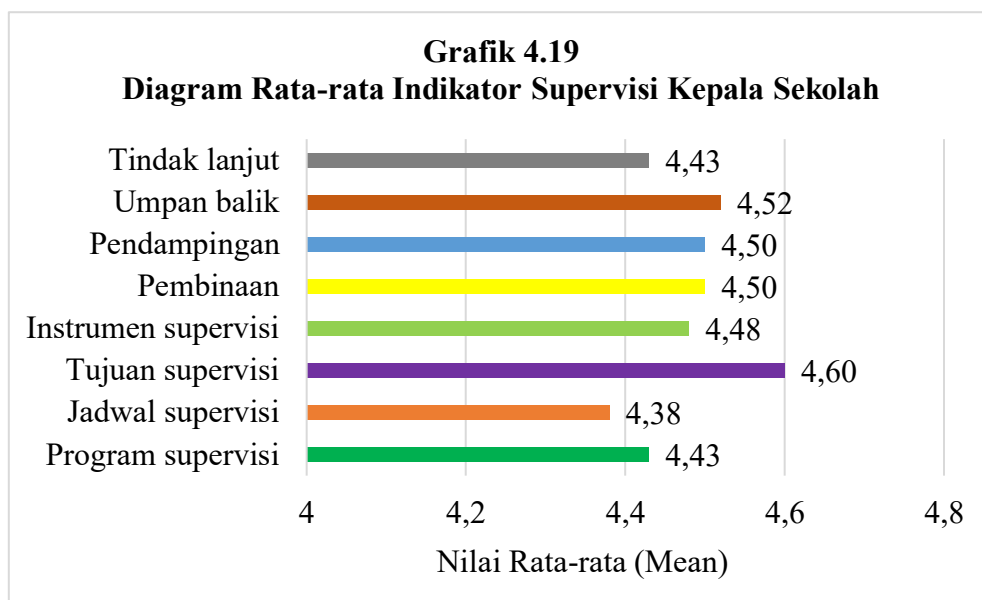
Tabel 4.18.
Rekapitulasi Data Hasil Penelitian
 Variabel Supervisi Kepala Sekolah (X_2)

No	Pernyataan	Total Skor	Mean	Kategori
1	Kepala sekolah menyusun program supervisi akademik yang jelas dan tertulis	186	4,43	Sangat Tinggi / Sangat Setuju
2	Kepala sekolah membuat jadwal supervisi dan menyampaikannya kepada guru	184	4,38	Sangat Tinggi / Sangat Setuju
3	Kepala sekolah menjelaskan tujuan supervisi sebelum kegiatan supervisi dilaksanakan	193	4,60	Sangat Tinggi / Sangat Setuju
4	Saat observasi pembelajaran, kepala sekolah menilai dengan kriteria/instrumen yang jelas dan terukur	188	4,48	Sangat Tinggi / Sangat Setuju
5	Setelah observasi, kepala sekolah memberikan pembinaan/umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran	189	4,50	Sangat Tinggi / Sangat Setuju
6	Kepala sekolah melakukan pendampingan ketika guru menerapkan perbaikan pembelajaran	189	4,50	Sangat Tinggi / Sangat Setuju
7	Kepala sekolah memberikan umpan balik yang jelas setelah supervisi (lisan/tertulis)	190	4,52	Sangat Tinggi / Sangat Setuju
8	Ada kesepakatan rencana tindak lanjut setelah supervisi (apa yang diperbaiki dan kapan)	186	4,43	Sangat Tinggi / Sangat Setuju
	Rata-rata Keseluruhan		4,48	Sangat Tinggi / Sangat Setuju

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.18, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel supervisi kepala sekolah berada pada kategori sangat tinggi/sangat setuju, dengan nilai rata-rata (mean) keseluruhan sebesar 4,48. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah telah berlangsung dengan sangat baik berdasarkan persepsi responden. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbandingan nilai rata-rata

pada setiap indikator, hasil analisis tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang pada Grafik 4.19.



Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan Grafik 4.19, seluruh indikator supervisi kepala sekolah memperoleh nilai rata-rata (mean) pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator kepala sekolah menjelaskan tujuan supervisi sebelum kegiatan supervisi dilaksanakan, yaitu sebesar 4,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memberikan pemahaman yang jelas kepada guru mengenai tujuan pelaksanaan supervisi sehingga kegiatan supervisi dipahami sebagai sarana pembinaan profesional yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, indikator kepala sekolah memberikan umpan balik yang jelas setelah supervisi (lisan/tertulis) memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,52. Sementara itu, indikator kepala sekolah memberikan pembinaan setelah observasi pembelajaran dan kepala sekolah melakukan pendampingan ketika guru menerapkan perbaikan

pembelajaran masing-masing memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,50. Temuan tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak berhenti pada kegiatan observasi, tetapi dilanjutkan dengan pemberian bimbingan, umpan balik, dan pendampingan sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional guru.

Di sisi lain, nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator kepala sekolah membuat jadwal supervisi dan menyampaikannya kepada guru, yaitu sebesar 4,38. Meskipun merupakan nilai terendah dibandingkan indikator lainnya, capaian tersebut tetap berada pada kategori sangat tinggi, sehingga menunjukkan bahwa aspek perencanaan supervisi telah dilaksanakan dengan baik dan memperoleh penilaian positif dari responden.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah telah dilaksanakan secara sistematis mulai dari penyusunan program supervisi, penjadwalan kegiatan, pelaksanaan observasi pembelajaran, pemberian pembinaan, umpan balik, pendampingan, hingga penyusunan rencana tindak lanjut. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa supervisi akademik telah berfungsi sebagai proses pembinaan profesional yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kompetensi guru, dan perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan tugas profesional guru.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori supervisi akademik yang dikemukakan oleh Glickman, yang menyatakan bahwa supervisi merupakan proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran secara berkelanjutan. Supervisi tidak hanya berorientasi pada penilaian kinerja guru, tetapi juga menekankan pemberian bimbingan, umpan balik, pendampingan, dan tindak lanjut sebagai bagian dari pengembangan

profesional guru. Oleh karena itu, tingginya penilaian responden terhadap seluruh indikator supervisi menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan fungsi supervisi akademik secara efektif sebagai upaya pembinaan profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru.

4.1.2.3. Kinerja Guru

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari indikator saya menyusun RPP/modul ajar secara terstruktur sesuai tujuan pembelajaran.

Tabel 4.20.
Saya Menyusun RPP/Modul Ajar Secara Terstruktur Sesuai Tujuan Pembelajaran.

Pernyataan	Saya menyusun RPP/modul ajar secara terstruktur sesuai tujuan pembelajaran.			
Jawaban	Skor	F	Skor $\times$ F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Kurang Setuju (KS)	3	1	3	2,4%
Setuju (S)	4	19	76	45,2%
Sangat Setuju (SS)	5	22	110	52,4%
Jumlah		42	189	100%

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai mean sebesar 4,50 yang berada pada kategori sangat tinggi/sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap aspek yang diteliti. Mayoritas responden memberikan jawaban *sangat setuju* sebanyak 22 orang (52,4%) dan *setuju* sebanyak 19 orang (45,2%), sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek tersebut telah terlaksana dengan sangat baik.

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari indikator Saya menyiapkan media/sumber belajar sebelum pembelajaran dimulai.

Tabel 4.21.
Saya Menyiapkan Media/Sumber Belajar Sebelum Pembelajaran Dimulai.

Pernyataan	Saya menyiapkan media/sumber belajar sebelum pembelajaran dimulai.			
Jawaban	Skor	F	Skor $\times$ F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Kurang Setuju (KS)	3	2	6	4,8%
Setuju (S)	4	20	80	47,6%
Sangat Setuju (SS)	5	20	100	47,6%
Jumlah		42	186	100%

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai mean sebesar 4,43 yang berada pada kategori sangat tinggi/sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap aspek yang diteliti. Mayoritas responden memberikan jawaban *setuju* dan *sangat setuju* masing-masing sebanyak 20 orang (47,6%), sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek tersebut telah terlaksana dengan sangat baik.

Hasil analisis kinerja guru sekolah dilihat dari indikator Saya membuka pelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Tabel 4.22.
Saya Membuka Pelajaran dengan Apersepsi dan Menyampaikan Tujuan Pembelajaran.

Pernyataan	Saya membuka pelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.			
Jawaban	Skor	F	Skor $\times$ F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Kurang Setuju (KS)	3	2	6	4,8%
Setuju (S)	4	20	80	47,6%
Sangat Setuju (SS)	5	20	100	47,6%
Jumlah		42	186	100%

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai mean sebesar 4,43 yang berada pada kategori sangat tinggi/sangat setuju. Hasil ini menunjukkan

bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap aspek yang diteliti. Mayoritas responden memberikan jawaban *setuju* dan *sangat setuju* masing-masing sebanyak 20 orang (47,6%), sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek tersebut telah terlaksana dengan sangat baik.

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari indikator Saya menggunakan metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.

Tabel 4.23.
Saya Menggunakan Metode/Strategi Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakteristik Materi dan Siswa

Pernyataan	Saya menggunakan metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa			
Jawaban	Skor	F	Skor × F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Kurang Setuju (KS)	3	0	0	0%
Setuju (S)	4	19	76	45,2%
Sangat Setuju (SS)	5	23	115	54,8%
Jumlah		42	191	100%

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai mean sebesar 4,55 yang berada pada kategori sangat tinggi/sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap aspek yang diteliti. Mayoritas responden memberikan jawaban *sangat setuju* sebanyak 23 orang (54,8%) dan *setuju* sebanyak 19 orang (45,2%), sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek tersebut telah terlaksana dengan sangat baik.

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari Saya mengelola kelas sehingga siswa aktif dan tertib selama pembelajaran.

Tabel 4.24.
Saya Mengelola Kelas Sehingga Siswa Aktif Dan Tertib Selama Pembelajaran

Pernyataan	Saya mengelola kelas sehingga siswa aktif dan tertib selama pembelajaran			
Jawaban	Skor	F	Skor × F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Kurang Setuju (KS)	3	1	3	2,4%
Setuju (S)	4	19	76	45,2%
Sangat Setuju (SS)	5	22	110	52,4%
Jumlah		42	189	100%

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai mean yang diperoleh sebesar 4,50 dan berada pada kategori sangat tinggi/sangat setuju. Mayoritas responden memberikan jawaban *sangat setuju* sebanyak 22 orang (52,4%) dan *setuju* sebanyak 19 orang (45,2%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang sangat positif terhadap aspek yang diteliti, sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek tersebut telah terlaksana dengan sangat baik.

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari saya menyusun instrumen penilaian sesuai indikator/tujuan pembelajaran.

Tabel 4.25.
Saya Menyusun Instrumen Penilaian Sesuai Indikator/Tujuan Pembelajaran.

Pernyataan	Saya menyusun instrumen penilaian sesuai indikator/tujuan pembelajaran.			
Jawaban	Skor	F	Skor × F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Kurang Setuju (KS)	3	2	6	4,8%
Setuju (S)	4	19	76	45,2%
Sangat Setuju (SS)	5	21	105	50%
Jumlah		42	187	100%

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai mean yang diperoleh sebesar 4,45 dan berada pada kategori sangat tinggi/sangat setuju. Mayoritas responden memberikan jawaban *sangat setuju* sebanyak 21 orang (50%) dan *setuju* sebanyak 19 orang (45,2%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang sangat positif terhadap aspek yang diteliti, sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek tersebut telah terlaksana dengan sangat baik.

Hasil analisis kinerja guru dilihat dari Saya melakukan penilaian secara adil dan objektif berdasarkan kriteria yang jelas

Tabel 4.26.
Saya Melakukan Penilaian Secara Adil Dan Objektif
Berdasarkan Kriteria Yang Jelas

Pernyataan	Saya melakukan penilaian secara adil dan objektif berdasarkan kriteria yang jelas.			
Jawaban	Skor	F	Skor $\times$ F	%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	0%
Tidak Setuju (TS)	2	0	0	0%
Kurang Setuju (KS)	3	0	0	0%
Setuju (S)	4	19	76	45,2%
Sangat Setuju (SS)	5	23	115	54,8%
Jumlah		42	191	100%

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai mean yang diperoleh sebesar 4,55 dan berada pada kategori sangat tinggi/sangat setuju. Mayoritas responden memberikan jawaban *sangat setuju* sebanyak 23 orang (54,8%) dan *setuju* sebanyak 19 orang (45,2%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang sangat positif terhadap aspek yang diteliti, sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek tersebut telah terlaksana dengan sangat baik.

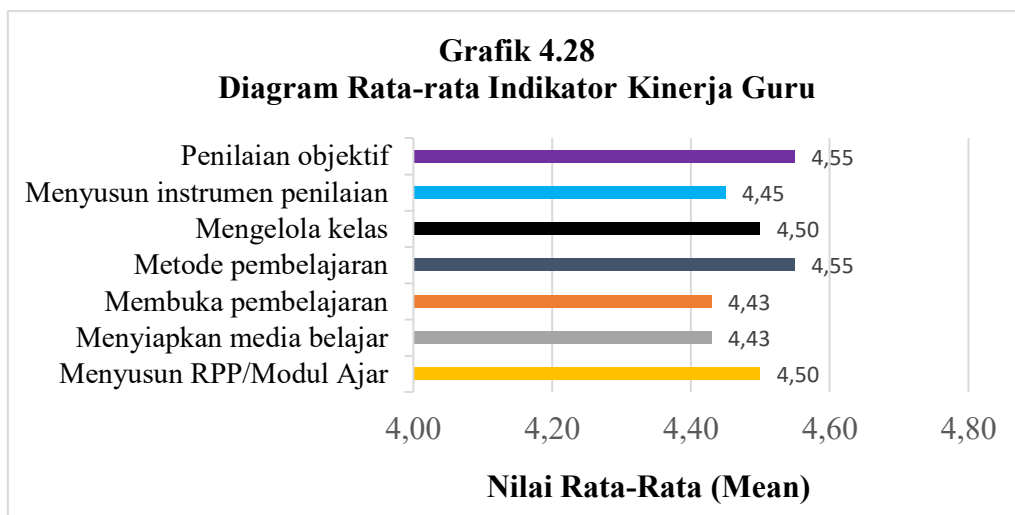
Selanjutnya untuk mengetahui rangkuman variabel Kinerja Guru di SDN Balaudang dan SDN Cipedes Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya, disajikan pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.27.
Rekapitulasi Data Hasil Penelitian Kinerja Guru (Y)

No	Pernyataan	Total Skor	Mean	Kategori
1	Saya menyusun RPP/modul ajar secara terstruktur sesuai tujuan pembelajaran	189	4,50	Sangat Tinggi / Sangat Setuju
2	Saya menyiapkan media/sumber belajar sebelum pembelajaran dimulai	186	4,43	Sangat Tinggi / Sangat Setuju
3	Saya membuka pelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	186	4,43	Sangat Tinggi / Sangat Setuju
4	Saya menggunakan metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa	191	4,55	Sangat Tinggi / Sangat Setuju
5	Saya mengelola kelas sehingga siswa aktif dan tertib selama pembelajaran	189	4,50	Sangat Tinggi / Sangat Setuju
6	Saya menyusun instrumen penilaian sesuai indikator/tujuan pembelajaran	187	4,45	Sangat Tinggi / Sangat Setuju
7	Saya melakukan penilaian secara adil dan objektif berdasarkan kriteria yang jelas	191	4,55	Sangat Tinggi / Sangat Setuju
	Rata-rata Keseluruhan		4,49	Sangat Tinggi / Sangat Setuju

Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan Tabel 4.27, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel kinerja guru berada pada kategori sangat tinggi/sangat setuju, dengan nilai rata-rata (mean) keseluruhan sebesar 4,49. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran telah terlaksana dengan sangat baik berdasarkan persepsi responden. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perbandingan nilai rata-rata setiap indikator kinerja guru, hasil analisis tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang pada Grafik 4.28.



Sumber: Data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan Grafik 4.28, seluruh indikator kinerja guru memperoleh nilai rata-rata (mean) pada kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa serta pelaksanaan penilaian secara adil dan objektif berdasarkan kriteria yang jelas, yang masing-masing memperoleh nilai mean sebesar 4,55. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta melaksanakan penilaian hasil belajar secara objektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, indikator penyusunan RPP/modul ajar secara terstruktur sesuai tujuan pembelajaran dan pengelolaan kelas sehingga siswa aktif dan tertib selama pembelajaran masing-masing memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,50. Sementara itu, indikator penyusunan instrumen penilaian sesuai indikator atau tujuan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,45, yang menunjukkan bahwa guru telah mampu menyusun perangkat evaluasi pembelajaran secara baik.

Di sisi lain, nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator menyiapkan media atau sumber belajar sebelum pembelajaran dimulai serta membuka pelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, yang masing-masing memperoleh nilai 4,43. Meskipun merupakan nilai terendah dibandingkan indikator lainnya, capaian tersebut tetap berada pada kategori sangat tinggi, sehingga menunjukkan bahwa seluruh aspek kinerja guru telah dilaksanakan secara optimal berdasarkan persepsi responden.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, hingga pelaksanaan penilaian hasil belajar. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung secara efektif, sistematis, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kinerja yang dikemukakan oleh Mangkunegara, yang menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja seseorang baik secara kualitas maupun kuantitas dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Tingginya capaian pada seluruh indikator menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tugas profesionalnya secara optimal, mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja guru didukung oleh penerapan kepemimpinan partisipatif dan supervisi akademik kepala sekolah yang efektif, sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif bagi peningkatan profesionalisme guru. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat teori Mangkunegara bahwa kinerja yang tinggi tercermin dari

kemampuan individu melaksanakan seluruh tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, efisien, dan profesional.

4.1.3. Hasil Pengujian

A. Uji Deskriptif

Tabel berikut menyajikan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel kepemimpinan partisipatif, Supervisi Kepala Sekolah, dan kinerja guru. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.29.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif Terhadap Variabel Kepemimpinan Partisipatif, Supervisi Kepala Sekolah, dan Kinerja Guru

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan Partisipatif	42	17	25	22.81	2.027
Supervisi Kepala Sekolah	42	24	40	35.83	4.108
Kinerja Guru	42	26	35	31.57	3.109
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan tabel *Descriptive Statistics*, jumlah responden yang dianalisis sebanyak 42 orang. Variabel kepemimpinan partisipatif memiliki nilai rata-rata sebesar 22,81 dengan standar deviasi 2,027, Supervisi Kepala Sekolah memiliki rata-rata 35,83 dengan standar deviasi 4,108, sedangkan kinerja guru memiliki rata-rata 31,57 dengan standar deviasi 3,109. Nilai standar deviasi pada ketiga variabel relatif lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah dan jawaban responden cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Kondisi ini mengindikasikan bahwa data relatif homogen.

B. Uji Kualitas Data

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, data hasil kuesioner wajib diuji kelayakannya menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan alat ukur yang digunakan akurat dan konsisten.

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas berdasarkan nilai Corrected Item-Total Correlation, seluruh item memiliki nilai di atas 0,30 sehingga dinyatakan valid

Tabel 4.30.
Hasil Uji Validitas Variabel Kepemimpinan Partisipatif

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	18.00	3.122	.596	.739
Pertanyaan 2	18.00	3.122	.683	.718
Pertanyaan 3	18.02	3.097	.687	.716
Pertanyaan 4	18.43	3.226	.341	.833
Pertanyaan 5	18.12	2.693	.628	.726

Tabel 4.31.
Hasil Uji Validitas Variabel Kepemimpinan Partisipatif

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kepala sekolah meminta saran guru sebelum menetapkan kebijakan sekolah.	Pertanyaan 1	0,596	0,30	Valid
Saya diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan saran dalam forum sekolah	Pertanyaan 2	0,683	0,30	Valid
Program sekolah ditetapkan melalui musyawarah bersama guru.	Pertanyaan 3	0,687	0,30	Valid
Kepala sekolah saya mempercayai guru	Pertanyaan 4	0,341	0,30	Valid

menjalankan tugas tanpa pengawasan berlebihan.				
Kepala sekolah saya mendorong guru berinisiatif membuat inovasi pembelajaran.	Pertanyaan 5	0,628	0,30	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas berdasarkan nilai Corrected Item-Total Correlation, seluruh item memiliki nilai di atas 0,30 sehingga dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel penelitian dengan baik. Nilai tertinggi terdapat pada Pertanyaan 3 sebesar 0,687, sedangkan nilai terendah terdapat pada Pertanyaan 4 sebesar 0,341.

Tabel 4.32.
Hasil Uji Validitas Variabel Supervisi Kepala Sekolah

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	31.40	12.588	.810	.931
Pertanyaan 2	31.45	11.961	.820	.932
Pertanyaan 3	31.24	13.796	.689	.939
Pertanyaan 4	31.36	13.552	.743	.936
Pertanyaan 5	31.33	13.106	.793	.932
Pertanyaan 6	31.33	13.350	.798	.932
Pertanyaan 7	31.31	12.707	.900	.925
Pertanyaan 8	31.40	13.174	.782	.933

Tabel 4.33.
Hasil Uji Validitas Variabel Supervisi Kepala Sekolah

Variabel	Item	r_{-hitung}	r_{-tabel}	Keterangan
Kepala sekolah menyusun program supervisi akademik yang jelas dan tertulis.	Pertanyaan 1	0,810	0,30	Valid
Kepala sekolah membuat jadwal supervisi dan menyampaikannya kepada guru.	Pertanyaan 2	0,820	0,30	Valid
Kepala sekolah menjelaskan	Pertanyaan	0,689	0,30	Valid

tujuan supervisi sebelum kegiatan supervisi dilaksanakan.	3			
Saat observasi pembelajaran, kepala sekolah menilai dengan kriteria/instrumen yang jelas dan terukur.	Pertanyaan 4	0,743	0,30	Valid
Setelah observasi, kepala sekolah memberikan pembinaan/umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran.	Pertanyaan 5	0,793	0,30	Valid
Kepala sekolah melakukan pendampingan ketika guru menerapkan perbaikan pembelajaran.	Pertanyaan 6	0,798	0,30	Valid
Kepala sekolah memberikan umpan balik yang jelas setelah supervisi (lisan/tertulis).	Pertanyaan 7	0,900	0,30	Valid
Ada kesepakatan rencana tindak lanjut setelah supervisi (apa yang diperbaiki dan kapan).	Pertanyaan 8	0,782	0,30	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas berdasarkan nilai Corrected Item-Total Correlation, seluruh item memiliki nilai di atas 0,30 sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada Pertanyaan 7 sebesar 0,900, sedangkan nilai terendah terdapat pada Pertanyaan 3 sebesar 0,689. Dengan demikian, seluruh item mampu mengukur variabel penelitian secara konsisten dan reliabel.

Tabel 4.34.
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 1	27.07	7.141	.752	.904
Pertanyaan 2	27.14	6.906	.777	.902
Pertanyaan 3	26.98	7.536	.690	.911
Pertanyaan 4	27.02	7.487	.698	.910
Pertanyaan 5	27.07	7.190	.733	.906
Pertanyaan 6	27.12	7.034	.725	.908
Pertanyaan 7	27.02	7.097	.862	.894

Tabel 4.35.
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Saya menyusun RPP/modul ajar secara terstruktur sesuai tujuan pembelajaran.	Pertanyaan 1	0,752	0,30	Valid
Saya menyiapkan media/sumber belajar sebelum pembelajaran dimulai.	Pertanyaan 2	0,777	0,30	Valid
Saya membuka pelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	Pertanyaan 3	0,690	0,30	Valid
Saya menggunakan metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa	Pertanyaan 4	0,698	0,30	Valid
Saya mengelola kelas sehingga siswa aktif dan tertib selama pembelajaran	Pertanyaan 5	0,733	0,30	Valid
Saya menyusun instrumen penilaian sesuai indikator/tujuan pembelajaran	Pertanyaan 6	0,725	0,30	Valid
Saya melakukan penilaian secara adil dan objektif berdasarkan kriteria yang jelas	Pertanyaan 7	0,862	0,30	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas berdasarkan nilai *Corrected Item-Total Correlation*, seluruh item memiliki nilai di atas 0,30 sehingga dinyatakan valid. Nilai korelasi tertinggi terdapat pada Pertanyaan 7 sebesar 0,862, sedangkan nilai terendah terdapat pada Pertanyaan 3 sebesar 0,690. Dengan demikian, seluruh item pertanyaan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan pada waktu dan kondisi yang berbeda. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS for Windows. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,30 dan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.36.
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Variabel X1 (Kepemimpinan Partisipatif)	0,787	Reliabel
Variabel X2 (Supervisi Kepala Sekolah)	0,940	Sangat Reliabel
Variabel Y (Kinerja Guru)	0,918	Sangat Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS for Windows, diperoleh nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel sebesar 0,787; 0,940; dan 0,918. Seluruh nilai

Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

C. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, diperlukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

1) Uji Normalitas

Tabel berikut menyajikan hasil uji normalitas residual menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Uji normalitas residual dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini merupakan salah satu syarat dalam penggunaan statistik parametrik. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig.), yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka residual dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.37.
Hasil Uji Normalitas Residual Menggunakan
Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.087	42	.200*	.974	42	.445

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel Tests of Normality menunjukkan hasil uji normalitas residual dengan jumlah data 42 responden. Pada kolom Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, sedangkan pada kolom Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,445. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Unstandardized Residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap variabel independen memberikan informasi yang berbeda dan tidak saling berkorelasi secara kuat, sehingga estimasi koefisien regresi yang dihasilkan menjadi stabil, akurat, dan dapat diinterpretasikan dengan baik. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

Tabel 4.38.
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.768	3.920		.451	.654		
	Kepemimpinan Partisipatif	.270	.126	.176	2.137	.039	.975	1.026

	Supervisi Kepala Sekolah	.660	.062	.872	10.601	<,001	.975	1.026
--	--------------------------	------	------	------	--------	-------	------	-------

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel *Coefficients* pada bagian *Collinearity Statistics*, diketahui bahwa variabel kepemimpinan partisipatif dan Supervisi Kepala Sekolah masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,975 dan nilai *VIF* sebesar 1,026. Karena nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Dengan demikian, antar variabel independen tidak terdapat hubungan yang terlalu kuat sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas Adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik Adalah tak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Fark.

Tabel 4.39.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.270	5.022		.850	.400
	Kepemimpinan Partisipatif	.021	.162	.020	.132	.896
	Supervisi Kepala Sekolah	-.144	.080	-.281	-1.809	.078

a. Dependent Variable: LN RE

Berdasarkan hasil Uji Park, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu Kepemimpinan Partisipatif sebesar 0,896 dan Supervisi Kepala Sekolah sebesar 0,078. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga memenuhi asumsi klasik.klasik.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode pengamatan satu dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson, yaitu:

4. $DU < DW < 4-DU$ maka diterima yang berarti tak terjadi atokorelasi.
5. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka ditolak yang berarti terjadi autokorelasi.
6. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < 4-DL$ berarti tak ada Kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dengan tabel statistic Dubin-Watson (k,n) (k adalah jumlah variabel independent, n adalah jumlah sampel).

Tabel 4.40.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.862 ^a	.743	.730	1.617	2.047

a. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala Sekolah, Kepemimpinan Partisipatif

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan output Model Summary, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,047. Nilai tersebut berada pada kisaran 1,5–2,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

5) Analisis Uji Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Partisipatif dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru. Hasil analisis regresi disajikan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut tergantung atau dependen, sedang variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independent. Regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen Kepemimpinan Partisipatif, Supervisi Kepala Sekolah terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Guru.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.41.
Hasil Analisis Linear Berganda

Variabel	B	t hitung	Sig.
Konstanta	1,768	0,451	0,654
Kepemimpinan Partisipatif (X1)	0,270	2,137	0,039
Supervisi Kepala Sekolah (X2)	0,660	10,601	< 0,001

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 1,768 yang menunjukkan bahwa apabila variabel Kepemimpinan Partisipatif dan Supervisi Kepala Sekolah dianggap konstan, maka nilai Kinerja Guru sebesar 1,768. Variabel Kepemimpinan Partisipatif memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,270 dengan nilai signifikansi 0,039 < 0,05, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Sementara itu, variabel Supervisi Kepala Sekolah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,660 dengan nilai signifikansi < 0,001, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Nilai t hitung terbesar terdapat pada variabel Supervisi Kepala Sekolah, sehingga variabel tersebut merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi Kinerja Guru.

Berdasarkan Tabel 4.39, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Karena:

$$\text{Konstanta} = 1,768$$

$$\text{Koefisien } X_1 = 0,270$$

$$\text{Koefisien } X_2 = 0,660$$

$$\text{Maka : } Y = 1,768 + 0,270X_1 + 0,660X_2 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 1,768 menunjukkan bahwa apabila variabel Kepemimpinan Partisipatif dan Supervisi Kepala Sekolah bernilai tetap, maka Kinerja Guru sebesar 1,768.
2. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,270 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Kepemimpinan Partisipatif sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kinerja Guru sebesar 0,270.
3. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,660 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Supervisi Kepala Sekolah sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kinerja Guru sebesar 0,660.

6) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang digunakan adalah Adjusted R Square (karena variabel bebas lebih dari satu).

Tabel 4.42.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.743	.730	1.617

a. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala Sekolah, Kepemimpinan Partisipatif

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai R sebesar 0,862 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Kepemimpinan Partisipatif dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru berada pada kategori sangat kuat. Nilai R *Square* sebesar 0,743 menunjukkan bahwa sebesar 74,3% variasi Kinerja Guru dapat dijelaskan oleh variabel Kepemimpinan Partisipatif dan Supervisi Kepala Sekolah, sedangkan sisanya sebesar 25,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

7) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan kebenaran dugaan sementara yang telah diajukan pada bab sebelumnya. Pengujian ini terdiri dari Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F).

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai Sig. < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima (berpengaruh signifikan).
2. Jika nilai Sig. > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh).

Tabel 4.43.
Hasil Uji Parsial (Uji T)

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.768	3.920		.451	.654
	Kepemimpinan Partisipatif	.270	.126	.176	2.137	.039
	Supervisi Kepala Sekolah	.660	.062	.872	10.601	<,001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Tabel 4.44.
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	B	t hitung	Sig.	Keterangan
Kepemimpinan Partisipatif (X1)	0,270	2,137	0,039	Signifikan
Supervisi Kepala Sekolah (X2)	0,660	10,601	< 0,001	Signifikan

1. Pengujian pengaruh Kepemimpinan Partisipatif terhadap Kinerja Guru.

Berdasarkan hasil uji SPSS, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,137 dengan tingkat signifikansi 0,039. Karena nilai Sig. 0,039 < 0,05 dan t hitung 2,137 > t tabel 2,022, maka H1 diterima. Terbukti bahwa Kepemimpinan Partisipatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Artinya, semakin baik Kepemimpinan Partisipatif, maka Kinerja Guru akan semakin meningkat secara nyata.

2. Pengujian pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji SPSS, diperoleh nilai t hitung sebesar 10,601 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$. Karena nilai $\text{Sig.} < 0,05$ dan t hitung $10,601 > t$ tabel 2,022, maka H_2 diterima. Terbukti bahwa Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru. Artinya, semakin baik Supervisi Kepala Sekolah, maka Kinerja Guru akan semakin meningkat secara nyata.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.45.
Hasil Uji Simultan (Uji F) Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif dan Supervisi Model ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	294.328	2	147.164	56.292	$<,001^b$
	Residual	101.957	39	2.614		
	Total	396.286	41			

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

b. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala Sekolah, Kepemimpinan Partisipatif

Tabel 4.46.
Hasil Uji Simultan (Uji F) Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif dan Supervisi Kepala Sekolah

F	Sig.	Keterangan
56,292	$< 0,001$	Signifikan

Berdasarkan Tabel 4.44, diperoleh nilai F hitung sebesar 56,292 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$. Karena nilai $\text{Sig.} < 0,05$, maka dapat disimpulkan

bahwa variabel Kepemimpinan Partisipatif dan Supervisi Kepala Sekolah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru. Artinya, model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi Kinerja Guru.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan partisipatif dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di SDN Balaudang dan SDN Cipedes Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan regresi linear berganda, diperoleh temuan bahwa kepemimpinan partisipatif dan Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru baik secara parsial maupun simultan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan dan pembinaan kepala sekolah memiliki peranan penting dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas kerja guru dalam proses pembelajaran.

Secara kuantitatif, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,743. Hal ini berarti bahwa sebesar 74,3% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan partisipatif dan Supervisi Kepala Sekolah, sedangkan sisanya sebesar 25,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Selain itu, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Sementara itu, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Supervisi Kepala

Sekolah memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan kepemimpinan partisipatif.

Secara kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru merasa lebih termotivasi ketika kepala sekolah memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, penyusunan program sekolah, serta memberikan ruang komunikasi yang terbuka. Guru juga merasakan manfaat Supervisi Kepala Sekolah yang dilakukan secara terencana dan disertai umpan balik terhadap proses pembelajaran. Kondisi tersebut menciptakan suasana kerja yang lebih kolaboratif, meningkatkan rasa tanggung jawab guru, serta mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan partisipatif yang dikemukakan oleh Likert melalui konsep *Participative Group*, yang menekankan bahwa organisasi yang efektif ditandai oleh keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan, komunikasi dua arah, serta hubungan kerja yang suportif. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan partisipatif mampu menciptakan rasa memiliki (*sense of ownership*) dan meningkatkan komitmen guru terhadap tujuan sekolah. Hasil penelitian ini juga mendukung teori supervisi akademik dari Glickman yang menyatakan bahwa supervisi yang efektif bersifat kolaboratif, berorientasi pada pembinaan profesional, dan bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui observasi, umpan balik, dan tindak lanjut secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nurhadi dan Apriyani (2022) yang menemukan bahwa kepemimpinan partisipatif kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian tersebut menegaskan bahwa

keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab kerja guru. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hakim (2024) yang menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, bahkan menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Hidayat, Ariyanti, Mulyana, dan Widayat (2025) juga menyatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan profesionalisme guru melalui perbaikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu. Pada beberapa penelitian sebelumnya, kepemimpinan kepala sekolah secara umum menjadi faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja guru. Namun dalam penelitian ini, Supervisi Kepala Sekolah justru memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan kepemimpinan partisipatif. Perbedaan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi empiris di lokasi penelitian, di mana guru lebih merasakan dampak langsung dari pembinaan, evaluasi, dan pendampingan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dibandingkan pelibatan dalam pengambilan keputusan sekolah.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu memperkuat praktik kepemimpinan partisipatif dengan memberikan ruang keterlibatan yang lebih luas kepada guru dalam perencanaan dan pengambilan keputusan sekolah. Selain itu, supervisi akademik perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menekankan pembinaan profesional guru melalui pendampingan, refleksi, dan tindak lanjut pembelajaran. Bagi guru, hasil penelitian ini menjadi dorongan untuk meningkatkan

profesionalisme dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat teori kepemimpinan partisipatif dan supervisi akademik sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kombinasi antara kepemimpinan yang demokratis dan supervisi yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan kinerja guru di sekolah dasar.

Berdasarkan seluruh pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan partisipatif dan Supervisi Kepala Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Supervisi Kepala Sekolah menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kualitas kerja guru, sedangkan kepemimpinan partisipatif berperan dalam menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan demokratis.

4.3. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Kepemimpinan Partisipatif dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SDN Balaudang dan SDN Cipedes Kecamatan Bojongasih Kabupaten Tasikmalaya, diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan

guru dalam pengambilan keputusan, komunikasi dua arah, serta pemberian kepercayaan dan kesempatan berpendapat mampu meningkatkan motivasi dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

2. Supervisi Kepala Sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, serta menjadi variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan disertai pembinaan serta umpan balik mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran.
3. Secara simultan, kepemimpinan partisipatif dan Supervisi Kepala Sekolah memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien determinasi sebesar 74,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan dan pembinaan kepala sekolah.
4. Penelitian ini menemukan bahwa Supervisi Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan kepemimpinan partisipatif. Temuan tersebut terlihat dari nilai koefisien regresi dan nilai t hitung Supervisi Kepala Sekolah yang lebih tinggi. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi akademik yang efektif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru.
5. Temuan lainnya menunjukkan bahwa meskipun kondisi kepemimpinan partisipatif, Supervisi Kepala Sekolah, dan kinerja guru berada pada kategori sangat tinggi, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam pelibatan guru pada pengambilan keputusan bersama dan tindak lanjut hasil supervisi secara berkelanjutan.